



Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Yulia Damayanti*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Siti Atikah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Indria Puspitasari Lenap

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, 83125

*Corresponding Author: yulia.dynti@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

Abstract. *The goal of the research is to investigate the impact of financial hardship on company value and also to test profitability's potential to mitigate the impact of financial crisis on firm value. The present research employs a quantitative technique that makes use of secondary data from the yearly filings of property and real estate corporations. This study's population consists of 84 property and real estate corporations registered via the IDX from 2018 to 2021. The sample for this research was gathered by a purposive sampling strategy, yielding a sample of 41 firms and 164 observations. The classic assumption test, t test, coefficient of determination test, and employing moderated regression analysis with SPSS are all data analysis procedures. According to the studies, financial distress has a considerable negative effect on business value, and profitability amplifies the financial influence distress on company value.*

Keywords: *financial distress; firm value; profitability*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu guna menguji pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan serta untuk menguji kemampuan profitabilitas pemoderasi pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian memakai pendekatan kuantitatif melalui data sekunder berwujud laporan tahunan perusahaan *property* serta *real estate*. Untuk populasinya berjumlah 84 perusahaan *property* serta *real estate* yang tercantum dalam BEI periode 2018 – 2021. Penentuan sampelnya memakai Teknik *purposive sampling* yang demikian didapatkan 41 sample perusahaan dengan jumlah 164 observasi. Pada analisa datanya meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji koefisien determinasi, serta menggunakan *moderated regression analysis* dengan bantuan alat analisis SPSS versi 26. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwasanya *financial ditress* ada pengaruh negative yang signifikan pada nilai perusahaan dan profitabilitas memperkuat pengaruh *financial distress* pada nilai perusahaan.

Kata Kunci : *financial distress; nilai perusahaan; profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berdampak buruk pada sektor *real estate* di Indonesia. Setengah bagian harga dari property misalnya rumah maupun apartemen menurun dengan drastis. Kejadian ini disebabkan oleh turunnya permintaan akan property, beriringan pada tingginya tingkat kewaspadaan masyarakat untuk menjalankan pembelian di tengah pandemic covid-19. Selain itu, penurunan permintaan properti pada masa pandemi dikarenakan sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat disaat pandemi yaitu *work from home*. Hal tersebut menyebabkan tidak sedikit dari masyarakat tidak menggunakan penyewaan tempat tinggal. Bank Sentral Indonesia melaporkan bahwa harga *real estate* turun 0,2% pada tahun 2020 dan penjualan properti residensial anjlok sebesar 30,9% dari tahun sebelumnya pada Q3 2020, menyusul penurunan YoY sebesar 25,6% di Q2 dan 43,2% di Q1.

Kenaikan dan penurunan pendapatan sektor *real estate* tentu tidak lepas dari kesehatan keuangan suatu perusahaan. Keuangan perusahaan yang sehat, mempunyai kemampuan untuk mendistribusikan dana perusahaan dengan baik dan kesempatan untuk menguasai pasar perdagangan serta memiliki kekuatan lebih besar dalam menghadapi masalah (Pertiwi, 2018). Salah satu tanda perusahaan mengalami kemunduran adalah perusahaan menderita sulitnya keuangan (*financial distress*). Yang dimaksud *financial distress* yakni proses yang mana turunnya posisi keuangan perusahaan yang timbul sebelum perusahaan mengalami likuiditasi atau kebangkrutan (Piatt & Piatt, 2002).

Situasi *financial distress* yang timbul di perusahaan bisa diramalkan melalui pengamatan laporan keuangan perusahaan. Prediksi dapat dijalankan melalui analisa laporan keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan situasi sehat ataupun buruknya keuangan sebuah perusahaan (Indria et al., 2019). Timbulnya *financial distress* di perusahaan memiliki dampak terhadap value suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan dapat digunakan untuk berinvestasi dan mampu menilai suatu perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan yang ada. Herlangga & Yunita (2020) menyatakan bahwa salah satu yang penting pada perusahaan ialah nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor guna memberikan modal untuk suatu perusahaan. Satu dari sekian faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *financial distress*.

Maharani (2020) menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Ramalan kebangkrutan dipakai guna meramal kemungkinan bahwasanya perusahaan nantinya menderita sulitnya keuangan pada sebuah periode terutama

jangka setahun. Sementara, nilai perusahaan ditetapkan dari kapabilitas entitas guna mendapat imbal hasil yang lebih dari biaya modal entitasnya.

Serupa pada penelitian Herlangga & Yunita (2020), Sulistiyowati & Devinaya (2021) mengungkapkan bahwasanya *financial distress* punya pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Putra (2012), Tamarani (2015), Fitriyani (2016), Valensia & Khairiani (2019), Rusdiyana (2021) menemukan bahwa *financial distress* atau kebangkrutan keuangan berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan, studi Maulina & Murtadha (2019) memperlihatkan *financial distress* punya pengaruh negative signifikan pada nilai perusahaan. Pernyataan tersebut tidak serupa pada studi Astuti (2018) menemukan bahwasanya prediksi kebangkrutan secara parsialnya tak punya pengaruh pada nilai perusahaan. Naik atau turunnya nilai *z-score* tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Untuk menjawab inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti memilih profitabilitas sebagai variabel moderasi karena profitabilitas memiliki hubungan dengan variabel *financial distress* dan nilai perusahaan. Sejalan dengan studi Lubis et al., (2017) mengungkapkan bahwasanya satu dari sekian faktor yang menentukan value suatu perusahaan ialah profitabilitas. Kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi dan stabil akan menarik investor guna berinvestasi. Studi dari Listyawati & Ramadhan (2019), Palisungan (2021), Lubis et al., (2017) mendapatkan bahwasanya profitabilitas punya pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan bagaimana kapabilitas perusahaan guna Kembali dari situasi *financial distress*. Maka dari itu, tingginya derajat profitabilitas sebuah perusahaan, demikian dapat berdampak pada makin kecilnya risiko perusahaan ketika menjumpai kesulitan keuangan (Kristanti et al., 2016). Sejalan dengan studi dari Yudhistira (2018), Rahma (2020), Hertina et al., (2022) menemukan bahwasanya profitabilitas punya pengaruh yang signifikan pada *financial distress*. Berdasar uraian yang sudah dijabarkan, demikian peneliti memiliki ketertarikan guna menjalankan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”**

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan ataupun *Agency Theory* yakni teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Pada teori agen memaparkan hubungan agen menjadi kontrak diantara *principal* serta agen. *Principal* ialah *shareholder* (pemegang saham) yang memberi otoritas untuk agen agar bekerja serta beraksi memakai nama perusahaan, sementara again ialah pihak manajer yang diberikan amanat ataupun tugas oleh *principal* guna menyelenggarakan perusahaan. Hubungan diantara *principal* serta agen dapat menimbulkan adanya *agency problems*. Masalah dapat timbul jika agen (pihak manajer) tidak menjalankan tugasnya atau tidak membuat putusan berdasar kepentingan pihak *principal*. *Agency problems* tak hanya diantara *principal* serta agen, akan tetapi juga diantara *principal*, agen, serta kreditur (Haq et al., 2018).

Hubungan teori agen di penelitian yakni perusahaan sebagai *principal* dan manajer yang diberikan tanggung jawab sebagai agen. Tanggung jawab manajer dalam hal menyampaikan kondisi perusahaan dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan. Jika manajer perusahaan melakukan tugasnya dengan baik tanpa adanya kepentingan lain dan mengambil keputusan sesuai dengan yang diperlukan perusahaan, maka perusahaan akan berada dikondisi yang baik dan dapat menarik minat investor terhadap perusahaan. Namun, jika yang dilakukan sebaliknya pihak agen (manajer) tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan mengambil keputusan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka kemungkinan yang terjadi ialah perusahaan terancam dalam kondisi tidak baik bahkan mengalami *financial distress*.

Kondisi perusahaan yang terjadi *financial distress* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maharani (2020) menyatakan bahwa *financial distress* yang terjadi pada sebuah entitas dapat memberikan pengaruh terhadap nilai entitasnya, dalam hal ini manajemen nantinya mengalami kesulitan untuk mengurus asset yang bisa mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun.

Pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan

Financial distress ialah sebuah keadaan yang mana arus kas operasi perusahaan tak memadai guna membayar beberapa kewajiban lancarnya (misalnya utang dagang ataupun beban bunga) serta perusahaan terdesak untuk menjalankan aksi pemulihan. Yang dimaksud *financial distress* ialah permasalahan likuiditas yang amat berat yang tak dapat dikendalikan tanpa adanya transformasi ukuran dari operasi ataupun struktur perusahaannya (Hapsari,

2012). Pernyataan diatas didukung oleh studi Bernardin & Indriani (2020), Indria et al., (2019) yang menemukan bahwasanya likuiditas ada pengaruh pada *financial distress*.

Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan nantinya berimbas pada value perusahaannya. Herlangga & Yunita (2020) perusahaan yang punya situasi keuangan yang bagus ataupun buruk dalam kondisi *financial distress* bisa jadi satu dari sekian faktor yang nantinya memperi pengaruhi invenstor untuk melakukan investasi untuk suatu perusahaan. Makin tingginya tingkat *financial distress* suatu perusahaan, demikian makin rendah pula value suatu perusahaannya. Pernyataan tersebut sejalan pada studi Maulina & Murtadha (2019), Komalasari et al., (2022), Tamarani (2015) yang mengungkapkan bahwasanya *financial distress* ada pengaruh negative pada value perusahaan. Sedangkan, hasil studi Putra (2012), Devinaya (2020), Fitriyani (2016), Herlangga & Yunita (2020), Melina et al., (2022), Rusdiyana (2021), Sari (2022), Sulistiyowati & Devinaya (2021), Valensia & Khairiani (2019) menemukan bahwa *financial distress* atau kebangkrutan keuangan ada pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan Pernyataan ini tidak sejalan pada hasil studi Astuti (2018), Maya et al., (2021) menemukan bahwasanya *financial distress* tak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Berdasar uraian tersebut, maka bunyi hipotesis pertama ialah :

H1 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

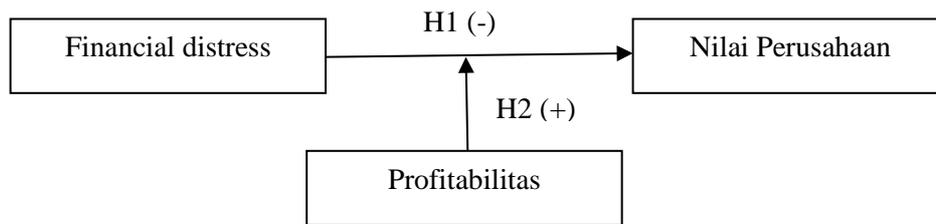
Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan

Salah satu faktor yang memengaruhi sehat atau tidaknya suatu perusahaan adalah laba. Orientasi suatu perusahaan didirikan adalah laba, karena itu ketika melaksanakan aktivitas usaha perusahaannya akan mengamati profitnya. Pencapaian profit tinggi dapat menolong perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaannya. Serupa pada studi oleh Hernita (2019), Hasanah & Lekok (2019), Saputri & Giovanni (2021) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Studi oleh Wilujeng & Yulianto (2020) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas mampu memoderasi hubungan diantara *leverage* dengan *financial distress*.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan bisa diperoleh dari pemanfaatan *asset* yang dipunyai setiap perusahaan. Selaras pada teori agensi yang mengungkapkan bahwasanya aktivitas operasional harus dilaksanakan oleh agen. Ketepatan agen dalam mengambil keputusan akan memberikan manfaat pada perusahaan berupa terjualnya produk yang dihasilkan dalam kapasitas yang besar, demikian perolehan profitnya akan besar pula untuk perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi, demikian dapat memengaruhi derajat kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban

perusahaan pada pihak ketiga yang demikian kemungkinan perusahaan terjadi kondisi *financial distress* nantinya semakin mengecil (Wilujeng & Yulianto, 2020). Pernyataan tersebut didukung studi Indria et al., (2019), Agustini & Wirawati (2019), Ihvan et al., (2022) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas ada pengaruhnya pada *financial distress*. Berdasar paparannya, demikian bunyi hipotesis kedua ialah:

H2 : Profitabilitas memperkuat hubungan *financial distress* dengan nilai perusahaan



Gambar 2.1 Rerangka Konsepstual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh perusahaan *property* serta *real estate* yang tercatat dalam BEI periode 2018-2021 yang jumlahnya 86 perusahaan. Teknik mengambil sampelnya memakai *purposive sampling* yakni menggunakan beberapa parameter sample diantaranya 1) perusahaan *property* serta *real estate* mempublikasikan laporan keuangannya serta laporan tahunannya secara rutin sepanjang tahun penelitian; 2) mempunyai data yang lengkap masing-masing variabel. Untuk mengumpulkan datanya yakni melalui menggumpukkann data yang bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan dii idx.co.id serta situs resmi setiap perusahaannya. Pada penelitian menggunakan metode analisa datanya diantaranya uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, serta *moderated regression analysis*. Analisia datanya memakai SPSS vers 26. Adapun pengukuran variabel ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variable Penelitian	Alat Pengukuran
<i>Financial distress</i>	$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$
Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{(ME + DEBT)}{TA}$
Profitabilitas	$ROA = \frac{Interest\ after\ interest}{Asset}$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviations
<i>Financial distress</i>	104	-2,133	12,507	3,93285	2,697352
Nilai Perusahaan	104	,134	1,581	,72161	,307706
Profitabilitas	104	-10,552	12,415	1,43001	4,628607
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan hasil tabel 2. Variabel *financial distress* dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa penyebaran data dan simpangan dapat dikatakan bagus lantaran nilai reratanya jauh lebih tinggi dibanding nilai standar deviasinya. Sedangkan untuk variable Profitabilitas memiliki nilai deviasiasi variabel profitabilitas lebih tinggi dibanding nilai rerata demikian bisa disimpulkan bahwasanya penyebaran datanya serta simpangan tak baik.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> <10 dan VIF > 0,100	FD (Tol 0,868 dan 1,152) PRO (Tol 0,868 dan 1,152)	Memenuhi
Heteroskedastisitas	Sig . > 0,05	FD (Sig. 0,789) PRO (Sig. 0,129)	Memenuhi
Normalitas	Sig. KS > 0,05	KS = 0,255	Memenuhi
Autokorelasi	Du < DW < 4- Du	1,7198 < 1,098 < 2,2802	Memenuhi

Analisa lebih lanjutnya bisa dijalankan jika asumsi klasik persamaan regresinya sudah memenuhi. Jika melakukan pengujian model menggunakan Anova dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan moderated regression analysis. Output pengujiannya menunjukkan terlihat di table 4.

Tabel 4. Uji Model dan Hipotesis

Uji Model	Hasil	Kesimpulan
Anova	Sig. 0,00	Signifikansi modelnya dibawah 0,05 demikian modelnya dikatakan fit serta pantas dilanjut
<i>R-Square</i>	0,050 dan 0,211	5% dari variable nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variable <i>financial distress</i> serta 21,1% profitabilitas dan <i>financial distress</i> mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan.
Uji Hipotesis		
<i>Financial distress</i> terhadap Nilai Perusahaan	Sig. 0,023	Hipotesis satu diterima
Profitabilitas memoderasi <i>financial distress</i> terhadap nilai perusahaan	0,00 dan 0,006	Hipotesis dua diterima

Berdasar uji signifikansi parsialnya (Uji t), variable *financial distress* memiliki signifikansi yakni 0,023 serta t hitung yakni -2,307. Oleh karena nilai signifikansi *financial distress* <0,005 demikian simpulannya yakni *financial distress* yang diprosikan bersama Altman Z-Score ada pengaruh negatifnya pada nilai perusahaan yang diprosikan bersama Tobin's Q. Keadaan ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan yang sedang terjadi *financial distress* mampu menurunkan value perusahaannya. Kebalikannya, bila perusahaan sedang di situasi baik, demikian nilai perusahaannya akan terjadi kenaikan. Selaras pada hasil studi oleh Maulina & Murtadha (2019), Komalasari et al (2022), Tamarani (2015) mendapatkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan pada value perusahaan. Sedangkan, pernyataan ini kontradiktif pada hasil studi Devinaya (2020), Fitriyani, (2016), Herlangga & Yunita (2020), Putra (2012), Rusdiyana (2021), Sari (2022), Sulistiyowati & Devinaya (2021) dengan hasil penelitian bahwasanya *financial distress* ada pengaruh positif pada value perusahaan. Studi dari Astuti (2018), Maya et al., (2021), Melina & Husna (2022) menemukan bahwa *financial distress* tak ada pengaruhnya pada value perusahaan.

Selaras pada teori agensi bahwasanya agen memiliki tanggung jawab terhadap *principal* untuk menjalankan perusahaan. Kondisi perusahaan bergantung pada kemampuan manajer untuk mengambil putusan. Kecakapan manajer ketika mengambil putusan dapat berdampak

terhadap bagaimana kegiatan operasional perusahaan akan berlangsung kedepannya. Selain itu, agen dalam hal ini manajer memiliki kemampuan untuk membantu perusahaan dalam mendeteksi dan menghindari timbulnya *financial distress* di perusahaannya. Perusahaan yang terhindar dari *financial distress* cenderung mempunyai value perusahaan yang bagus dan mampu mengambil minat investor dalam memberikan modalnya untuk suatu perusahaannya. Semakin tinggi minat investor dalam menginvestasikan modalnya terhadap sebuah perusahaan, demikian mampu menaikkan nilai perusahaannya.

Hasil pengujian hipotesis dua memperlihatkan bahwasanya profitabilitas mampu memperkuat hubungan diantara *financial distress* serta nilai perusahaan. Hasil ini terlihat dari nilai dan koefisien moderasi yang berurutan sebesar 0,00 serta 0,006. Makin tingginya profitabilitas suatu perusahaan demikian makin rendah pula tingkat *financial distress* (Ihvan et al., 2022). *Financial distress* diberi pengaruh dari beberapa faktor, misalnya ialah *leverage*. Tingginya tingkat *leverage* yang digunakan perusahaan dapat mengurangi value perusahaannya. Ini terjadi lantaran peningkatan nilai hutang dapat menaikkan risiko perusahaan menghadapi sulitnya keuangan (*financial distress*). Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi di imbangi dengan laba yang tinggi bisa menaikkan value perusahaannya, dengan profitabilitas yang meningkat mampu menunjang perusahaannya dalam penggunaan dana pinjaman. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Yudha et al., (2021) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas dapat memperkuat hubungan diantara *leverage* pada value perusahaan.

Selain itu, faktor lainnya yang memengaruhi *financial distress* ialah likuiditas. Dalam hal ini likuiditas berkaitan erat dengan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya memiliki kaitan dengan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit. Apabila perusahaan mendapat profit yang besar, demikian kapabilitas perusahaan melunasi kewajibannya akan besar pula. Ini selaras pada studi Yudha et al., (2021) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas dapat menguatkan hubungan likuitas pada value perusahaan. Namun pernyataan ini kontradiktif pada studi Putri et al., (2019) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas tak dapat memoderasi pengaruh likuiditas pada value perusahaan.

Rendahnya nilai *financial distress* berdampak pada value perusahaannya, makin kecil angka *financial distress* perusahaan demikian makin besar pula value perusahaannya. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana seorang manajer dalam mengambil keputusan, selaras pada teori agency bahwasanya aktivitas operasional ialah kegiatan yang dijalankan oleh agen. Kemampuan agen ketika membuat putusan yang pas teruntuk perusahaan, sehingga

perusahaannya memperoleh laba yang tinggi. Tingginya perolehan laba yang diterima oleh perusahaan dapat membantu perusahaan membayar kewajibannya terhadap pihak ketiga. Hal tersebut mampu mengurangi resiko perusahaan dari kemungkinan mengalami *financial distress*. Hubungan kemampuan manajer dalam pengambilan keputusan untuk menghindari *financial distress* akan berdampak terhadap value suatu perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan guna menguji *financial distress* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dan menguji kapabilitas profitabilitas ketika memoderasi pengaruh *financial distress* pada value perusahaan. Sample penelitian berjumlah 41 perusahaan *property* serta *real estate* dengan waktu observasi sepanjang 4 periode (2018-2021), serta menggunakan analisis model *Moderated Rergresion Analysis (MRA)*. Output penelitiannya memperlihatkan bahwasanya :

- 1) *Financial distress* memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya makin tingginya *financial distress* perusahaan, demikian makin rendah pula nilai perusahaannya.
- 2) Profitabilitas dapat menguatkan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Dilihat dari *R-Square* yang mengalami peningkatan setelah ditambahkan variabel profitabilitas yaitu dari 0,050 menjadi 0,211.

KETERBATASAN DAN SARAN

Terdapat keterbatasan di penelitian yang bisa menjadi bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitiannya dapat lebih baik, yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya memakai *financial ditress* yang jadi variable bebas untuk menguji pengaruhnya pada nilai perusahaan.
- 2) Penelitian menggunakan periode pengamatan selama tahun 2018-2021 sehingga memiliki rentang waktu yang cukup pendek.
- 3) Penelitian tak meliputi seluruh perusahaan yang tercantum dalam BEI, namun hanya terbatas pada perusahaan *property* serta *real estate*.
- 4) Beberapa laporan tahunan perusahaannya ada yang tak lengkap selama tahun pengamatan, yang membuat memengaruhi total sample penelitian.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan ini, demikian peneliti dapat memberi saran kepada peneliti selanjutnya, yakni:

- 1) Peneliti lanjutan bisa menambah variable independent lainnya, misalnya GCG (*Good Corporate Governace*) untuk menakar terdapatnya pengaruh pada nilai perusahaan, demikian variable independennya tak hanya satu saja.
- 2) Peneliti lanjutan bisa memakai proksi lainnya yang digunakan dalam mengukur value perusahaan misalnya PBV (*Price to Book Value*) atau PER (*Price Earning Ratio*).
- 3) Peneliti lanjutan bisa memakai periode observasi yang lebih lama yaitu lebih dari 4 tahun.
- 4) Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel, sehingga tidak hanya perusahaan *property* dan *real estate* saja namun jenis perusahaan lainnya yang tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Astuti, T. (2018). Tingkat Kebangkrutan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sebuah Model : Pendekatan Springate). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 2(1), 56–69. <https://doi.org/10.35814/JRB.V2I1.257>
- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). Financial Distress : Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Financia*, 1(1), 38–49.
- Devinaya, D. R. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2, 1–14.
- Fitriyani, E. R. (2016). Pengujian Rasio Model Altman Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Transportasi dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *STIE Perbanas Surabaya*, 390–392.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.15294/JDM.V3I2.2438>
- Haq, A. Q., Rikumahu, B., & Firli, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Praktik Corporate Governance Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 – 2014). *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.36706/JP.V3I1.5550>
- Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Deviden Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 165–178. <https://doi.org/10.34208/JBA.V21I2.617>

- Herlangga, M. A., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (the Effect of Financial Distress on a Company Value in Conventional Banking That Is Listed in Bursa Efek Indonesia 2014-2018 Peri. E-Proceeding of Management, 7(2), 5474–5485. www.idx.co.id,
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EReslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1225–1237. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1083>
- Ihvan, M. Z., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Managerial Agency Cost Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 685–697. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.350>
- Indria, P., Susilowati, M., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1). <https://doi.org/10.32486/AKSI.V4I1.45>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315191157-9/theory-firm-managerial-behavior-agency-costs-ownership-structure-michael-jensen-william-meckling>
- Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Kiagus, A. |. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2131–2142. <https://doi.org/10.33197/JABE.VOL8.ISS1.2022.764>
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>
- Listyawati, I., & Ramadhan, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 8(3), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.8.3.2018.1-10>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasangko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1122–1130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19744>
- Maharani, N. K. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ilmiah*, 17(3), 364–374.
- Maulina, R., & Murtadha, M. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transpotasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2). <http://jurnal.utu.ac.id/jakbis/article/view/1386>
- Maya, A. L., Haryetti, H., & Ahmad, F. F. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

- Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 7(2), 1–15.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/29942>
- Melina, E., & Husna, N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 21(2), 1–2.
<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/21365>
- Palisungan, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Mandala Multifinance, Tbk. Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro Makassar. www.idx.co.id
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yang Erdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 359–366.
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
<https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Putra, B. S. A. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan 10 Besar Peraih Corporate Governance Perception Index Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010).
- Rahma, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, No. 03(9), 4013–4019.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1583>
- Rusdiyana, D. T. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/10563>
- Sari, I. S. S. N. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 342–361. <https://doi.org/10.47233/JEBD.V24I2.586>
- Sulistiyowati, L. N., & Devinaya, D. R. (2021). Financial Distress Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 7(2), 45–61.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/4904>
- Tamarani, L. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33828. <https://www.neliti.com/publications/33828/>
- Valensia, K., & Khairiani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perio. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62.
<https://doi.org/10.33369/J.AKUNTANSI.9.1.47-62>

- Wilujeng, R., & Yulianto, A. (2020). Determinan Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2746>
- Yudhistira, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).